

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Belajar

Pengertian belajar secara psikologis yaitu bahwa belajar merupakan suatu sikap perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan mendefinisikan belajar sebagai suatu aktifitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. (Winkel,1989: 36).

Pengertian senada di berikan oleh Skinner, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dapat diukur (Mudjiono, 2006:9). Secara lebih rinci Gagne memberikan definisi belajar, menurut Gagne belajar merupakan mekanisme dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kopetensi itu meliputi skill, pengetahuan, prilaku dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia sehingga belajar merupakan hasil dari berbagai tingkah laku. (Mudjiono, 2006:10).

Menurut Piaget, belajar dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan dan lingkungan tersebut mengalami perubahan sehingga dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang. (Mudjiono, 2006:13)

Fontana seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dimana perubahan itu relatif permanen.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu

sosial (Sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi). Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Ekonomi tergolong ke dalam ilmu tentang kebijakan pada aktivitas yang berkenaan tentang pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontak sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya, dalam hubungan dengan kodratnya bahwa manusia hidup dalam kelompok membentuk lingkungan sosial. Menurut KTSP Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu Politik, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan sebagainya.

Suatu program IPS yang layak, bertujuan memberikan keterampilan dan mengembangkan berbagai sikap yang diperlukan agar para siswa menjadi warga masyarakat yang berguna. Perincian dari jenis-jenis pengertian (Kognitif) yang perlu diterima siswa dari pembelajaran IPS diantaranya adalah aspek-aspek utama dari lingkungan sosial, aspek utama dari lingkungan alam, berbagai cara manusia bekerjasama dengan lingkungan, fungsi control oleh kelompok sosial dan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan dasarnya. Sikap (Afektif) yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah menghargai hakikat

individu, menjunjung tinggi hukum dan yakin bahwa masalah dapat diselesaikan dengan akal. Dan latihan keterampilan (psikomotor) mencakup berfikir kritis, menganalisa dan memecahkan masalah, menentukan dan mengumpulkan informasi, serta mengorganisasi dan menilai secara logis.

Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP / MTs menurut Puskur (2006:6) antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

3. Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS. (Trimo, 2008; <http://re-searchengines.com/0408trimo.html>)

Dalam kamus bahasa Indonesia, "hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah". Seseorang dikatakan berhasil apabila ia melakukan sesuatu, dan ia mendapatkannya secara puas. Siswa dikatakan berhasil apabila ia memperoleh prestasi yang bagus disekolahnya, tentu prestasi tersebut diperoleh dengan belajar.

Menurut Suryosubroto (1997:2) mengenai hasil belajar, yakni hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.

Selanjutnya Sudjana (2002:22) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering diwujudkan dalam bentuk perilaku dan perubahan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Horward Kingsly dalam Sudjana hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita.

“Belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Menurut Wittrock (dalam Winkel), “proses

belajar seseorang dibedakan oleh rangsangan dan niat. Faktor penting dalam proses belajar adalah perhatian, karena tanpa perhatian, proses belajar tidak akan pernah terjadi”. “Perhatian seseorang sering mempunyai peranan yang lebih besar dalam keberhasilan belajar ketimbang *IQ* yang tinggi”. Winkel (1983:48) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu setiap macam kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas, yang mempunyai salurannya sendiri (jalan yang dilalui siswa untuk mencapai prestasi tertentu) dan hasilnya sendiri (perubahan dalam sikap atau tingkah laku yang tercapai dan nampak dalam prestasi tertentu).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang menunjukkan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu baik berupa angka-angka yang didapat setelah kegiatan belajar mengajar dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa, maupun yang berbentuk perubahan sikap dan keterampilan yang ada pada siswa..

Dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi, antara lain:

1. Faktor psikologi, meliputi faktor yang berhubungan dengan anak yang meliputi minat, sikap, bakat dan keterampilan dalam belajar.
2. Faktor sosiologi, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama anak maupun orang lain.
3. Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan anak dan kondisi anak yang meliputi waktu belajar dan waktu

istirahat, perlengkapan belajar, keadaan dan kondisi ruangan, kondisi kesehatan dan sebagainya (As'ad, 1987:17).

Sedangkan menurut Slameto (2003 : 54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

- a. Faktor Intern yang terdiri dari :
 - a. Faktor jasmaniah yang terdiri dari kesehatandan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis seperti: intelegensi, motivasi, kmatangan dan kemantapan.
 - c. Faktor kelelahan fisik baik jasmani maupun rohani
- b. Faktor Ekstern yang terdiri dari :
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setiap mata pelajaran/bidang studi memiliki tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, sehingga hasil belajar suatu mata pelajaran/bidang studi berberbeda dengan mata pelajaran/bidang studi lain.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar dinyatakan dalam rumusan tujuan. Menurut Gagne terdapat lima kategori hasil belajar pertama, *informasi verbal*; kedua, *keterampilan intelektual*; ketiga, *strategi kognitif*; keempat, *sikap* dan kelima, *keterampilan motorik*. Sedangkan Bloom, dkk mengemukakan tiga jenis hasil belajar yaitu : *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Hasil belajar IPS adalah tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran IPS. Adapun tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

4. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sangat dekat dengan dunia militer yang berhubungan dengan usaha untuk kemenangan tujuan perang. Dalam arti awalnya pengertian strategi adalah penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, dia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Strategi dilakukan sebelum tindakan dilakukan. Tindakan akan dilakukan setelah mengetahui kekuatan sendiri, kekuatan musuh, siasat peperangan telah disusun, taktik dan teknik perang juga sudah disusun, serta waktu yang pas untuk melakukan suatu peperangan.

Istilah strategi kemudian diadopsi dalam berbagai bidang seperti dalam sepakbola dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (R. David dalam Wina Sanjaya. 2009:124). Dari pengertian tersebut terdapat dua hal yang dapat diperoleh, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahakan dalam upaya pencapaian tujuan.

Pengertian strategi pembelajaran menurut Kemp adalah bahwa suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan Efisien. Seanda dengan pendapat Kemp, menurut Dick and Carey strategi pembelajaran bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

5. Prinsip – prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip – prinsip pembelajaran merupakan hal – hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen yang utama dalam pembelajaran. Semua aktivitas pembelajaran diarahakan pada keberhasilan tujuan yang ingin dicapai

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal informasi dan fakta, akan tetapi belajar merupakan sebuah tindakan yang harus dilakukan. Belajar adalah memperoleh pengalaman dengan berbuat.

c. Individualitas

Pembelajaran merupakan usaha mengembangkan potensi setiap individu agar berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya (kompetensi).

6. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta – fakta atau pengalaman anak sebagai bahan memecahkan yang diajukan.

Terdapat beberapa pengertian yang terkandung dalam pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Menurut Wina Sanjaya, pengertian di atas antara lain : *pertama*, SPPKB adalah model pembelajaran yang berumpu pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat mengembangkan gagasan – gagasan dan ide – ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. *Kedua*, telaahan fakta – fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berfikir, artinya pengembangan gagasan dan ide – ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari – hari. *Ketiga*, sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan untuk memecahkan masalah – masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak. (Wina Sanjaya : 2009:224)

Menurut Joyce dan Weil (1980) SPPKB dapat dikategorikan sebagai model strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran *cognitif growth; increasing the capacity to thinks*.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) berbeda dengan inkuiri, perbedaannya terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir, bukan teka – teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan permasalahan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan terhadap siswa kelas VII F, karena dari hasil nilai Tes Sumatif tahun pelajaran 2010/2011 diperoleh hasil yang masih rendah dan jauh dari yang diharapkan.

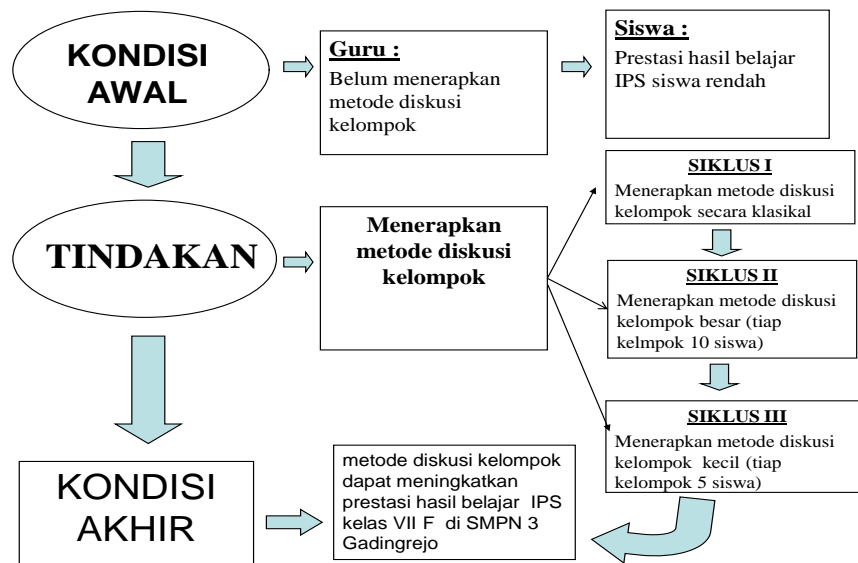
2. Penelitian yang relevan dengan variable

Variable yang diambil oleh peneliti adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) sebagai variable bebas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS sebagai variable terikatnya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas:

1. Diduga melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Gadingrejo.



- Kondisi awal: Guru belum menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) kepada siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Gadingrejo masih rendah.
- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tidak rendah, maka perlu dilakukan *action* atau tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Gading Rejo.
- Siklus 1: Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

- Siklus 2: Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus
- Siklus 3: Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil.
- Dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3, diharapkan hasil belajar IPS siswa VII F SMP Negeri 3 Gadingrejo meningkat.
- Kondisi akhir: diduga melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Gadingrejo.

D. Hipotesis Tindakan

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Gadingrejo.